

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah FIK UNY dimulai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 6216/B tanggal 9 Agustus 1950 tentang pendirian Akademi Pendidikan Djasmani (APD) dipimpin oleh W de Baan, dan AR. Tampenawas. Akademi ini menjadi Jurusan Pendidikan Jasmani dari bagian Pedagogik pada Fakultas Sastra, Pedagogik dan Filsafat Universitas Gadjah Mada pada tanggal 1 Oktober 1951. Tanggal 19 September 1955, bagian Pedagogik Fakultas Sastra, Pedagogik dan Filsafat UGM berubah menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang memiliki Bagian Pendidikan dan Pendidikan Jasmani. Fakultas Ilmu Pendidikan UGM berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UGM pada tanggal 1 September 1961. Tanggal 1 September 1962, Jurusan Pendidikan Jasmani FKIP UGM berkembang menjadi Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD) UGM dengan Dekan Arma Abdoellah, M.Sc.

Fakultas Pendidikan Djasmani UGM berkembang menjadi Sekolah Tinggi Olahraga (STO) Yogyakarta dengan Ketua Arma Abdoellah, M.Sc, berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 23 tahun 1963. Tanggal 22 Februari 1977, STO Yogyakarta berintegrasi dengan IKIP Yogyakarta menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta. Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK) berganti nama menjadi Fakultas

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Yogyakarta pada tahun 1981.

Seiring dengan perluasan mandat IKIP menjadi Universitas, maka IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sebagai bagian dari IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY). Perubahan IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY) tersebut Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi (PKR) Program Studi Ilmu Keolahragaan (Ikora) turut andil dalam perubahan nama tersebut.

Sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud RI Nomor 171/DIKTI/Kep/1999, Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi (PKR) ditugasi untuk mengelola program studi S1 non kependidikan bidang Ilmu Keolahragaan (Ikora) yang berada dalam rumpun ilmu eksakta di bawah Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY. Program studi baru yang dikelola jurusan diharapkan mampu mencetak ilmuan profesional dalam Ilmu Keolahragaan, khususnya dalam bidang olahraga kesehatan dan manajemen olahraga. Dalam penyelenggaraan program studi telah dilakukan evaluasi terhadap kualitas penyelenggaraan program studi secara internal dilakukan lewat Audit Mutu Akademik Internal (AMAI) oleh tim auditor dari Fakultas. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan serta menjadi titik tolak untuk peningkatan serta perbaikan kualitas penyelenggaraan akademik program studi.

Evaluasi juga dilaksanakan secara eksternal oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Hasil akreditasi serta masukan-masukan dari proses akreditasi ini digunakan sebagai bahan acuan untuk peningkatan dan perbaikan kualitas penyelenggaraan program studi. Salah satu dampak dari kegiatan ini adalah terciptanya suasana akademik dan meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu juga peningkatan kehadiran dan keaktifan dosen dalam memenuhi kewajibannya untuk melakukan perkuliahan. Penjaminan mutu secara eksternal dilakukan dengan jalan pengajuan akreditasi ke BAN PT pada periode 2006-2011 prodi Ilmu Keolahragaan mendapatkan nilai “A” berdasarkan SK BAN PT Nomor 08506/AI-X-S1-002/IKYIKO/V/2006, dan pada periode tahun 2011-2016 Prodi Ikora masih mendapatkan nilai “A” dari BAN PT. Disamping itu, Prodi Ilmu Keolahragaan juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari PT. Sucofindo International Certification Services dengan Nomor QSC 00688 yang berlaku mulai dari 29 April 2010 sampai dengan 1 Maret 2012 (www.fik.uny.ac.id).

Program studi Ikora memiliki tujuan menghasilkan lulusan strata-1 (S1) non kependidikan yang profesional dalam bidang olahraga kesehatan dan manajemen olahraga dengan empat konsentrasi keahlian yang ditawarkan yaitu kebugaran jasmani, terapi dan rehabilitasi, aktivitas jasmani adaptif, dan manajemen olahraga. Dalam kurikulum Prodi Ikora syarat kelulusan mahasiswa dengan menyelesaikan 144 SKS untuk kebulatan studinya. Kebulatan studi tersebut terdiri atas 26 mata kuliah universitas, 45 mata kuliah

fakulter, 54 mata kuliah jurusan, dan 19 mata kuliah konsentrasi program studi (Tim Kurikulum, 2009: 6).

Konsentrasi keahlian yang ditawarkan dikurikulum di Prodi Ikora antara lain kebugaran jasmani, terapi dan rehabilitasi, aktivitas jasmani adaptif, serta manajemen olahraga. Mahasiswa Ikora pada semester lima diwajibkan untuk memilih konsentrasi bidang keahlian sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja profesional yang memiliki keterampilan, keahlian dan tanggung jawab. Dengan adanya konsentrasi keahlian tersebut, mahasiswa dapat menghasilkan penelitian yang menunjang pengembangan pendidikan dan pengajaran bidang olahraga kesehatan serta manajemen olahraga, menghasilkan dan melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan menerapkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan bidang ilmu keolahragaan tersebut.

Konsentrasi keahlian merupakan bekal yang diberikan kepada mahasiswa sebagai sarana untuk melanjutkan ke dunia kerja setelah lulus yang didukung dengan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan. Profesi atau pekerjaan yang sesungguhnya membutuhkan seseorang yang terampil, ulet, mampu bekerja sendiri atau dalam tim dan menguasai bidang keahlian tersebut dengan baik. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu keahlian memerlukan ketekunan dan pembelajaran untuk menggali serta mempraktekkannya, sehingga antara teori dan praktek dapat berjalan seimbang.

Dengan peningkatan penjaminan mutu yang sudah terlaksana tersebut, Prodi Ilmu Keolahragaan mendapatkan nilai “A” secara akreditasi dan telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 sehingga dapat dikategorikan sangat baik, tetapi di samping itu permasalahan yang timbul dari prodi itu sendiri yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan konsentrasi keahlian di Prodi Ilmu Keolahragaan. Dari pengalaman pribadi peneliti dan beberapa wawancara dengan kakak serta teman satu angkatan, rata-rata mahasiswa Ikora pada semester lima masih merasa bimbang dalam menentukan konsentrasi keahlian di Prodi Ikora pada kurikulum 2002. Hal tersebut disebabkan karena pembekalan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum tidak disosialisasikan kepada mahasiswa sebagai dasar minat sebelum memilih konsentrasi keahlian. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap penyampaian informasi, pengetahuan serta gambaran yang belum cukup jelas disosialisasikan kepada mahasiswa sebagai acuan dalam memilih salah satu dari beberapa konsentrasi keahlian yang ada di Prodi Ikora. Pembekalan masing-masing keahlian yang kurang intensif diberikan dan penjelasan yang kurang efektif disosialisasikan kepada mahasiswa Ikora yang diarahkan kepada beberapa pilihan lapangan pekerjaan sesuai dengan konsentrasi keahlian yang masing-masing mahasiswa pilih.

Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh perbedaan faktor masing-masing individu dalam menentukan bidang keahlian yang akan mereka pilih. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar persentase minat mahasiswa Ikora 2010 dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut terhadap

konsentrasi keahlian yang ada di Prodi Ikora pada kurikulum 2009, konsentrasi keahlian yang mereka pilih bertambah satu yaitu manajemen olahraga, sehingga pada Prodi Ikora saat ini terdapat empat pilihan konsentrasi keahlian. Hal tersebut juga didasarkan atas pertimbangan pemilihan bidang keahlian dengan peluang kerja yang menjanjikan untuk masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan konsentrasi keahlian yang ada di Prodi Ikora.
2. Belum diketahui besarnya persentase minat mahasiswa dalam menentukan pilihan terhadap konsentrasi keahlian yang ada di Prodi Ikora.
3. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan pilihan terhadap konsentrasi keahlian yang ada di Prodi Ikora.
4. Pembekalan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum tidak disosialisasikan sebagai dasar minat sebelum memilih konsentrasi keahlian.
5. Penyampaian informasi, pengetahuan dan gambaran yang kurang efektif dan intensif disosialisasikan terhadap konsentrasi keahlian yang ada di Prodi Ikora berkaitan dengan peluang kerja sesuai konsentrasi yang masing-masing mahasiswa pilih.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan yang terkait dengan minat mahasiswa terhadap bidang keahlian sangat kompleks, oleh karena itu agar pembahasan menjadi lebih fokus maka penulis membatasi masalah dalam skripsi ini pada seberapa besar persentase minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Ikora dalam menentukan pilihan terhadap konsentrasi keahlian yang ditekuni di Prodi Ilmu Keolahragaan.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan dengan seberapa besar persentase minat mahasiswa Ikora terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi keahlian di Prodi Ilmu Keolahragaan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui besarnya persentase minat mahasiswa terhadap konsentrasi yang ditekuni pada Prodi Ikora.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan konsentrasi keahlian yang ditekuni pada Prodi Ikora.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

- a. Menjadi bahan pedoman bagi mahasiswa dalam mengambil konsentrasi keahlian.
- b. Memberikan gambaran tentang minat konsentrasi keahlian yang ada Prodi Ilmu Keolahragaan.
- c. Memberikan informasi tentang konsentrasi keahlian yang berkaitan dengan peluang kerja di masa depan.

2. Secara praktek

- a. Bagi Jurusan dan Prodi, penelitian ini memberikan gambaran tentang minat mahasiswa Ikora terhadap bidang keahlian yang ada di Prodi Ikora, untuk dijadikan sebagai masukan untuk mensosialisasikan informasi serta gambaran yang lebih jelas agar kedepannya lebih baik.
- b. Sebagai acuan dalam penelitian mahasiswa lain ke depan.
- c. Memberikan informasi tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan kaitan konsentrasi keahlian terhadap lapangan kerja sesuai bidang masing-masing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk suatu kemajuan dan keberhasilan seseorang. Menurut Slameto yang dikutip oleh Djaali (2007: 121), minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dalam hal ini minat muncul karena adanya rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu objek. Rasa ketertarikan yang mendorong seseorang untuk berminat terhadap suatu objek, sehingga dalam dirinya timbul keinginan dan kemauan untuk memiliki objek tersebut.

Djaali (2007: 121) mengungkapkan bahwa, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat ada yang muncul dengan

sendirinya (minat dengan sendirinya = minat spontan) ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja (B. Suryosubroto, 1988: 109). Jika seseorang senang terhadap suatu hal yang diungkapkan dengan pernyataan dan diwujudkan dalam bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan, maka seseorang itu akan melakukan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh sebagai salah satu bentuk minat terhadap suatu hal. Minat yang kuat menimbulkan usaha yang serius dan tidak mudah putus asa menghadapi tantangan yang ada dalam suatu objek.

Dalam buku karangan Crow dan Crow yang dikutip oleh Djaali (2007: 121) menyatakan:

“Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.”

Dalam pengertian ini minat diartikan sebagai daya gerak yang mendorong timbulnya rasa tertarik pada suatu objek atau kegiatan yang menyebabkan timbulnya keinginan seseorang untuk berpartisipasi dan melakukan suatu kegiatan.

Zakiah Daradjat (1993: 133) menyatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap akan sesuatu yang dianggap oleh seseorang berharga, perasaan tetap yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu objek akan mendorong orang tersebut mencari informasi agar pengetahuan bertambah tentang objek yang akan ditekuni.

Menurut Witherington (1985: 135) minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh sebab itu pengetahuan dan informasi tentang seseorang atau suatu obyek tersebut. Minat tidak hanya diekspresikan melalui suatu aktivitas, tetapi juga diaplikasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu hal cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar daripada hal lain.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya, baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan. Minat juga tergantung kepada penilaian dan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Jika sesuatu itu mendapat perhatian yang banyak dan melahirkan perasaan senang maka seseorang akan selalu tertarik terhadap objek yang diminati. Sehingga minat juga diartikan sebagai

kesediaan jiwa seseorang yang sifatnya aktif menerima sesuatu yang datang dari luar.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap suatu objek karena adanya kesesuaian dan kebutuhan objek tersebut. Minat bukan pernyataan, tetapi ditunjukkan melalui tindakan yang dilakukan terhadap suatu aktivitas yang ditekuni. Selain itu, seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang objek tersebut baik melalui media massa, radio maupun televisi. Hal itu membuat orang tersebut akan berusaha mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang disenangi dan berusaha menyesuaikan dengan karakter objeknya. Dengan demikian hal-hal yang dapat dijadikan tolok ukur minat seseorang terhadap suatu objek, kesesuaian dengan objek, dan adanya kebutuhan adalah faktor perhatian dari dalam diri seseorang itu sendiri.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih dan menyenangi suatu objek, sehingga seseorang yang mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu akan memberikan tanggapan positif apabila berbicara tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan objek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, akan mempunyai perhatian lebih daripada hal yang lain. Karena memperoleh pengetahuan baru tentang bidang yang diminati, sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan diri seseorang dalam melakukan aktivitas dibidang yang ditekuni tersebut.

Dalam menentukan pilihan bidang keahlian mahasiswa Ikora harus didasari dengan minat. Menurut Slameto (1995: 180) “minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Apabila seseorang melihat bahwa sesuatu yang menguntungkan dan mendatangkan kepuasan bagi dirinya, maka seseorang akan berminat dan tertarik untuk memilih hal tersebut. Minat dapat sebagai salah satu sarana untuk memuaskan kebutuhan seseorang.

Seseorang yang berminat terhadap suatu bidang akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik yang membuat seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang lebih dalam tentang suatu objek (Slameto, 2003: 180).

b. Pentingnya Minat

Menurut Witherington (1985: 136), mengemukakan bahwa minat dapat memberikan pandangan hidup, seluruh pandangan hidup atau seluruh perbendaharaan norma seseorang ditentukan oleh arah minatnya, yang artinya oleh apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya, dengan demikian minat merupakan sesuatu yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia karena dapat mengarahkan tujuan hidup bagi seseorang.

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga

penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila bebas memilih (Hurlock, 1995: 144).

Menurut Hurlock (1995 : 117) minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berguna dalam kehidupan manusia, karena minat dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik bagi dirinya. Minat dapat menumbuhkan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus menjadi beban bagi orang lain. Selain itu minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Witherington (1985: 136) minat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif disebut pula minat biologis, yaitu minat yang berkisar soal makanan, kenyamanan dan kebebasan aktivitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan hal tersebut.

2) Minat Kultural

Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya di dalam masyarakat dalam tingkat tertentu terdapat hal-hal yang secara langsung tidak ada sangkut pautnya, tetapi tak langsung atau sebagai alat dapat mempunyai arti terhadap nilai atau kedudukan sosialnya.

Menurut Siti Rahayu Haditomo (1998: 3) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor dari dalam (intrinsik)

Suatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri dan orang itu senang melakukan perbuatan itu. Minat dari dalam diri terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.

2) Faktor dari luar (ekstrinsik)

Perbuatan yang dilakukan atas dorongan dari luar. Orang tersebut melakukan perbuatan karena didorong atau dipaksa dari luar, diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan (sosial).

Menurut Yuwono yang dikutip oleh Liza Mawardi (2009: 04) timbulnya minat dipengaruhi oleh pribadi, yaitu semangat yang dimiliki seseorang, pandangan terhadap objek, sikap seseorang terhadap objek, faktor kondisi lingkungan sekitar, keadaan dimana seseorang sering berada. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu: faktor perhatian, faktor perasaan senang, faktor aktivitas, dan faktor lingkungan.

Beberapa faktor yang mendasari dan mempengaruhi timbulnya minat antara lain:

1) Pribadi (Perhatian, Perasaan Senang, Aktivitas)

a) Perhatian

Menurut Tohirin (2005: 129), perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada sesuatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*volitional and nonvolitional attention*). Perhatian volisional memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian nonvolisional timbul tanpa kesadaran kehendak. Dengan demikian suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendalami suatu objek yang dilakukan dengan kemauan yang tinggi terhadap suatu objek.

Sedangkan menurut B. Suryosubroto (1988: 109-110) perhatian adalah pergerakan tenaga-tenaga jiwa yang ditujukan pada suatu objek. Jika seseorang perhatiannya besar terhadap sesuatu objek maka akan mengenal dan mengetahui objek tersebut secara sempurna. Perhatian erat hubungannya dengan minat. Jika minat ada, perhatian ada dengan sendirinya. Seperti halnya minat, perhatian ada yang spontan dan ada yang diusahakan (dibuat, ditarik). Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek (H. Baharuddin, 2009: 176-177).

b) Perasaan Senang

Senang adalah ekspresi dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan yang merupakan rasa positif terhadap situasi yang dihadapi individu (Baharuddin 2009: 142). Antara minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya. Dari perasaan senang ini dapat diketahui bahwa seseorang menilai positif terhadap sesuatu, dan penilaian menjadi negatif ketika seseorang merasa tidak senang terhadap obyek yang ada dan dari perasaan senang pula seseorang memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu, dan sebaliknya seseorang tidak memiliki perasaan senang maka seseorang tidak akan mengerjakan sesuatu itu pula.

c) Aktivitas

Menurut Anton M. Moediono yang dikutip Winarti (2008: 13) “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan.” Jadi aktivitas keaktifan yang dilakukan dalam kegiatan sehingga membuat sibuk dalam suatu objek. Aktivitas yaitu sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk

menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang/ jasa. Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara aktivitas itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya aktivitas dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah (<http://carapedia.com/pengertian definisi kegiatan info2125.html>).

d) Lingkungan

Winarti (2008: 13) mengutip dari buku karangan Anton M. Moediono lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk di dalamnya baik benda hidup maupun benda mati. Sedangkan menurut (M. Ngalim Purwanto, 2004: 27-28) lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dunia ini dalam cara- cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seperti pertumbuhan maupun perkembangan.

Dari unsur-unsur tersebut akan mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mahasiswa dalam memilih bidang keahlian yang akan ditekuni sebagai bekal keterampilan dalam dunia kerja. Pengaruh-pengaruh ini diperoleh dari hasil interaksi dan komunikasi dengan

lingkungan sekitar, seperti: keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat.

2. Konsentrasi Keahlian yang Ada di Program Studi Ilmu Keolahragaan

Program Studi Ilmu Keolahragaan merupakan program studi Non Kependidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang menyiapkan tenaga profesional dalam bidang kesehatan dengan keahlian terapi, adaptif, kebugaran jasmani dan manajemen olahraga (Tim Kurikulum, 2009: 8).

Salah satu mata kuliah keprodian yang harus diambil adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dalam praktek lapangan mahasiswa Ikora harus menentukan pilihan salah satu konsentrasi keahlian kemudian akan ditempatkan ke objek yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Objek yang ditujukan untuk mendukung Praktek Kerja Lapangan (PKL) tersebut adalah tempat-tempat yang tersebar di seluruh daerah Yogyakarta yang telah ditentukan oleh pihak Fakultas, yang akan dikelompokkan terhadap masing-masing konsentrasi yang dipilih. Tempat tersebut adalah Sasana Husada Yogyakarta dan Klinik Terapi Fakultas Ilmu Keolahragaan, untuk konsentrasi terapi fisik dan rehabilitasi. Tempat rehabilitasi penyandang cacat seperti SLB C Wiyata Dharma, SLB Negeri 1 Sleman, SLB Negeri 1 Yogyakarta, SLB Negeri 2 Sayidan untuk konsentrasi aktivitas jasmani adaptif. Fitness Center GOR UNY Yogyakarta, Hotel Jayakarta, Kartika Dewi, dan Lembah fitness untuk konsentrasi kebugaran jasmani. Sedangkan untuk konsentrasi manajemen

olahraga ditempatkan di kolam renang FIK Yogyakarta, Sport Smart FIK Yogyakarta, Stadion Maguwoharjo Sleman dan Sultan Agung Bantul, Depok Sport Center, serta Grand Puri Water Park Bantul.

Pada semester lima mahasiswa Ikora dapat memilih salah satu konsentrasi keahlian karena pada semester tersebut mahasiswa mulai difokuskan ke salah satu bidang keahlian, yang pada semester sebelumnya menyelesaikan mata kuliah keilmuan, keterampilan, dan mata kuliah yang berhubungan dengan keempat bidang keahlian yang ada di Prodi Ikora.

Pilihan yang disediakan sesuai dengan perkembangan ilmu keolahragaan, yaitu:

a) Kebugaran Jasmani

Menurut Djoko Pekik (2004: 2), bahwa kebugaran jasmani merupakan kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih menikmati waktu luangnya.

Sigit Dwi Widiyanto (2006: 14) mengutip dari buku Engkos Kosasih bahwa Kebugaran jasmani adalah suatu keadaan seseorang yang mempunyai kekuatan (*strength*), kemampuan (*ability*), kemampuan dan daya tahan untuk melakukan pekerjaan dengan efisien tanpa timbul kelelahan yang berarti. Sebelum mahasiswa menekuni bidang keahlian ini sudah mendapat dasar secara teoritik melalui mata kuliah keprodian yang diberikan seperti: Fisiologi Manusia, Teori dan Metodologi Latihan Orkes, Aktivitas Aerobik, Dasar-dasar Latihan Beban,

Biomekanika Olahraga, Gizi Olahraga, Kebugaran Jasmani Komponen Kesehatan, serta Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga Kesehatan.

b) Terapi Fisik dan Rehabilitasi

Menurut (Susan J. Garrison, 2001: 1-2) terapi Fisik dan Rehabilitasi meliputi diagnosis dan pengobatan terhadap gangguan fisik dan fungsional. Terapi fisik adalah seni dan ilmu pengobatan dengan menggunakan tenaga alam, yang dimaksud tenaga alam yaitu terapi latihan, massage, panas, dingin, air, sinar dan listrik. Jenis latihan yang ada hubungannya dengan terapi fisik seperti latihan kekuatan otot, gerakan persendian, posisi kepala dan tubuh, posisi anggota tubuh, posisi duduk, merangkak, berdiri, melompat-lompat di tempat, berjalan dan penggunaan alat gerak. Rehabilitasi adalah proses pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan pemeliharaan. Terapi berarti usaha untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu kelainan yang telah diketahui. (<http://unsilster.com/2011/06/rehabilitasi-terapi-okupasi-ortopedi.html>).

Sebagai dasar teori mahasiswa Ikora yang ingin menekuni bidang keahlian ini sudah ikut mata kuliah keprodian, seperti: Dasar-dasar Terapi, Patofisiologi, Perencanaan Perawatan Cedera, Terapi Manipulatif, Olahraga Terapi, Massage dan Sistem Saraf Pusat.

c) Adaptif (Aktivitas Jasmani Adaptif)

Aktifitas jasmani adaptif adalah proses pendidikan tentang aktivitas jasmani, sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar,

keterampilan-keterampilan dalam aktivitas air, menari, permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain untuk anak berkebutuhan khusus. Namun tentu saja karakteristik anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak normal, mengharuskan adanya program khusus dalam pelaksanaan pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus tersebut. Program pendidikan jasmani yang dibuat khusus untuk anak berkebutuhan khusus inilah yang disebut pendidikan jasmani adaptif. Yaitu pendidikan jasmani yang dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Tujuan pendidikan jasmani adaptif yang ada yaitu untuk menolong anak berkebutuhan khusus mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki, membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui pendidikan jasmani tertentu, memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi, menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmaniah dan mentalnya, membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri, membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik, untuk memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton pasif, maka diharapkan dapat mengoptimalkan potensi

anak berkebutuhan khusus agar kehidupan mereka semakin bermakna bagi diri sendiri dan orang lain (http://blog_pintar_olahraga_pendidikan.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendidikan-jasmani-adaptif.html).

Dalam konsentrasi keahlian ini berhubungan dengan aktivitas jasmani orang yang mempunyai kebutuhan khusus sehingga dalam kurikulumnya diberikan mata kuliah yang berhubungan dengan aktivitas orang yang mempunyai kebutuhan khusus, seperti: Olahraga Lansia, Wanita, Usia dini, Perkembangan Motorik, perkembangan Motorik Adaptif, Sosiologi Adaptif, Pembelajaran Motorik, Pendidikan Anak Luar Biasa, dan Aktivitas Jasmani Adaptif.

d) Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Janet Park, 1998: 4). Menurut Bonnie L. Parkhouse (2001: 4), Manajemen Olahraga adalah suatu studi dan latihan dengan tujuan menghasilkan, memudahkan atau peyelenggara produk yang berhubungan dengan olahraga. Memiliki kemampuan menceritakan atau mengiklankan produk berupa barang, pelayanan, orang, dan tempat. Perspektif dari manajemen olahraga merupakan industri olahraga yang

memusatkan pikiran pada hiburan serta partisipasi konsumen atas aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan.

Definisi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan. Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Janet Park, 1998: 4).

Sebagai dasar teori mahasiswa Ikora yang ingin menekuni bidang keahlian ini sudah ikut mata kuliah keprodian, seperti: Kewirausahaan, Manajemen Olahraga, Komunikasi dan Media Olahraga, Manajemen Sumber Daya Insan Olahraga, Keuangan dalam Olahraga, manajemen Fasilitas Olahraga, dan Organisasi dan Administrasi Program Olahraga.

3. Prospek Peluang Kerja Konsentrasi Keahlian yang Ada di Prodi Ilmu Keolahragaan

Lulusan yang diharapkan dari konsentrasi keahlian di Prodi Ikora yaitu :

- a. Konsultan kebugaran jasmani seperti di hotel, sanggar senam, dan perusahaan atau pabrik. Peran konsultan kebugaran disini lebih mengarah kepada pelayanan pelanggan atau member dengan menyediakan jasa konsultasi tentang informasi dan pengetahuan program latihan, asupan gizi dalam suatu program.

- b. Sebagai instruktur di pusat kebugaran. Instruktur kebugaran mempunyai tugas memberikan instruksi kepada member tentang tata cara mulai dari pemanasan, peregangan, hingga penggunaan alat beban yang baik dan benar. Melakukan pengukuran awal, merancang dan membuat program, melaksanakan program, memonitor pelaksanaan program dan mengevaluasi program yang diberikan.
- c. Perwira karier di berbagai mitra : AD, AU, AL dan di Kepolisian. Badan yang bergerak dibidang Kemiliteran dan Kepolisian untuk jenjang setelah menempuh strata-1 (S1).
- d. *Programmer* terapi dan rehabilitasi fisik di Rumah Sakit. Membuat program penyembuhan untuk bidang kesehatan di instansi- instansi.
- e. *Programmer* aktivitas jasmani adaptif di SLB dan panti sosial. Membuat program bersifat fisik/ jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan-keterampilan dalam aktivitas air, menari, maupun permainan olahraga.
- f. Lulusan Prodi inipun dapat juga menjadi guru Penjas/ pelatih dengan menambah mata kuliah atau mengambil akta mengajar. Menjadi pengajar ataupun melatih sebuah klub olahraga dengan syarat- syarat yang telah ditentukan.
- g. Pengelola perusahaan yang berhubungan dengan olahraga. Mengelola industri-industri, dan bisnis olahraga yang bergerak di bidang olahraga seperti Sport Smart, GOR, Stadion dan lain-lain.

(Yudik Prasetyo, 2012: 12).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Luki Apriyanto (2006) dengan judul "Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan terhadap Pelatihan Instruktur *Fitness* di Klinik Kebugaran." Populasi ini adalah mahasiswa Prodi Ikora tahun angkatan 2002 dan 2003 yang berjumlah 84 orang. Data penelitian yang diambil dengan menggunakan angket (*kuesioner*). Teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Ikora tahun angkatan 2002 dan 2003 yang berjumlah 84 orang terdiri dari 12 orang atau 14,29% termasuk dalam kategori sedang, 67 mahasiswa atau 79,76% termasuk dalam kategori tinggi, dan 5 mahasiswa atau 5,95% termasuk dalam kategori rendah. Jadi hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Prodi Ikora tahun 2002 dan 2003 terhadap pelatihan instruktur termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian yang relevan kedua yang menyangkut penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Ekwan DWP (2005) dengan judul "Minat Siswa Kelas I dan II SMAN 9 Yogyakarta dalam Memilih Ekstrakurikuler Bulutangkis". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan persentase, dengan metode survei dan pengumpulan data menggunakan angket. Populasi ini adalah seluruh siswa kelas I dan II SMAN 9 Yogyakarta yang berjumlah 368 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I dan II SMAN 9 Yogyakarta dalam memilih

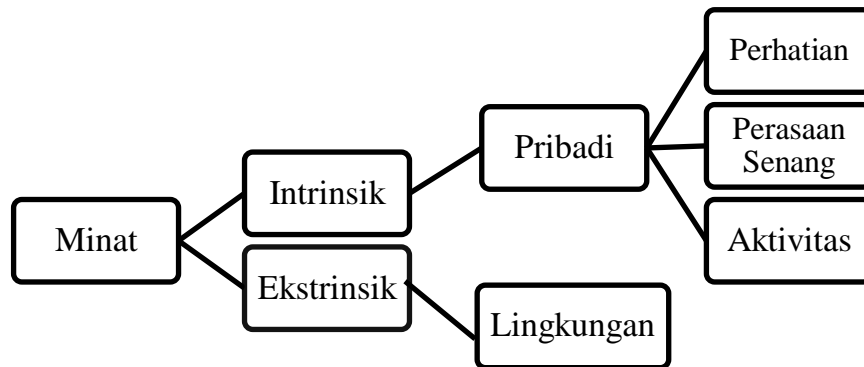
ekstrakurikuler bulutangkis adalah sebesar 10,9% masuk dalam kategori berminat, 67,3% masuk dalam kategori cukup berminat, 21,8% masuk dalam kategori kurang berminat, 0% masuk dalam kategori tidak berminat. Jadi hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat siswa kelas I dan II SMAN 9 Yogyakarta dalam memilih ekstrakurikuler bulutangkis cukup berminat.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk merasa senang dan tertarik terhadap suatu obyek yang diekspresikan melalui pernyataan serta diwujudkan dalam bentuk tindakan dalam suatu aktivitas. Minat merupakan salah satu objek psikologis yang menjadi sumber motivasi seseorang dalam suatu aktivitas. Demikian Minat berkembang karena adanya dorongan untuk berhubungan atau terlibat dalam suatu benda atau aktivitas, dorongan untuk terlibat inilah yang menjadi penyebab seseorang tersebut berminat terhadap suatu objek serta akan berusaha untuk mendapatkan objek minat tersebut.

Minat berguna dalam kehidupan seseorang karena minat dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup dan dapat menimbulkan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus menjadi beban orang lain.

Faktor yang mendasari dan mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:



Bidang keahlian yang ada pada Prodi Ikora ada empat yaitu: kebugaran, terapi, adaptif dan manajemen olahraga. Dalam pemilihan konsentrasi keahlian tersebut, mahasiswa Ikora didasari dengan minat dan pertimbangan sebelum menentukan pilihannya karena belum diketahui besarnya minat dan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Ikora terhadap konsentrasi keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keterkaitan konsentrasi keahlian pada Prodi Ikora dengan dunia kerja. Metode pengambilan data dengan kuesioner.

B. Definisi Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa Ikora terhadap konsentrasi keahlian yang ditekuni di Program Studi Ilmu Keolahragaan yang terdiri dari :

1. Minat

Minat merupakan kecenderungan mahasiswa laki-laki Ikora angkatan 2010 yang berjumlah 39 dalam memilih salah satu konsentrasi keahlian yang diukur dengan angket yang terdiri dari unsur-unsur yang mempengaruhi minat yaitu perhatian, perasaan senang, aktivitas dan lingkungan yang hasilnya berupa skor minat mahasiswa Ikora terhadap konsentrasi keahlian yang ada di Prodi Ikora.

2. Konsentrasi Keahlian

Konsentrasi Keahlian merupakan bidang ilmu secara praktek yang ditawarkan oleh Program Studi Ilmu Keolahragaan yang disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bidang kesehatan dan manajemen

olahraga yang terdiri dari kebugaran jasmani, terapi fisik dan rehabilitasi, aktivitas jasmani adaptif, serta manajemen olahraga.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ikora angkatan 2010 yang seluruhnya berjumlah 47. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki program studi Ilmu Keolahragaan angkatan 2010. Penelitian ini termasuk penelitian sampel bertujuan (*purposive sample*), karena dari seluruh mahasiswa Ikora angkatan 2010 yang berjumlah 47, 8 mahasiswi telah digunakan sebagai perlakuan uji coba sehingga digunakan jenis sampel bertujuan. Pengambilan Data dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 183) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Untuk memudahkan pembuatan instrumen (angket) dalam penelitian ini, maka sebelumnya dibuat terlebih dahulu kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Seperti dicantumkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen minat mahasiswa Ikora terhadap bidang keahlian.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
Minat Mahasiswa	Perhatian	Ketertarikan terhadap informasi yang berhubungan dengan konsentrasi keahlian	4	1, 2, 3, 43
		Harapan yang diinginkan	6	5, 6, 7, 8, 48, 49
		Fasilitas di kampus dan di rumah	4	9, 10, 11, 12
		Kurikulum yang dipakai	5	4, 13, 14, 15, 16
	Perasaan Senang	Berasal dari dalam mahasiswa	6	22, 23, 24, 41, 42, 45
		Berasal dari dorongan orang lain	5	25, 26, 27, 28, 44,
	Aktivitas	Aktivitas di dalam dan di luar jam kuliah yang berhubungan dengan bidang keahlian yang dipilih	7	17, 18, 19, 20, 21, 46, 47
	Lingkungan	Keluarga	5	29, 30, 31, 32, 33
		Teman dan masyarakat	7	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei. Adapun Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152), kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Alternatif jawaban terdiri dari 2 alternatif jawaban, skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Kuesioner penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan tentang minat mahasiswa Ikora dalam memilih salah satu konsentrasi keahlian di program studi Ilmu Keolahragaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan angket kepada mahasiswa laki-laki Ikora angkatan 2010.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu sahih dan dapat diandalkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Butir

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto 2006: 168). Untuk menentukan kesahihan butir dalam angket digunakan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*. Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga $r > r_{table 5\%}$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut (Suharsimi Arikunto 2006: 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrument menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket yang isinya mengungkapkan minat mahasiswa perempuan Ikora 2010 yang terdiri dari beberapa unsur dan faktor yang mempengaruhinya, terhadap konsentrasi keahlian sebagai bekal keterampilan di dunia kerja yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.

c. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui apakah item yang disusun itu merupakan instrumen yang valid dan reliabel maka diperlukan uji coba tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 167), tujuan uji coba angket adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak memenuhi kesulitan dalam mengungkapkan maksud peneliti.
- 2) Untuk mengetahui teknik paling efektif.
- 3) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- 4) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera di dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Valid atau sah tidaknya instrumen akan mempengaruhi benar tidaknya data yang diperoleh. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen, sehingga setelah instrumen teruji validitas dan reabilitasnya baru dapat digunakan. Angket ini diujicobakan ke 8 responden mahasiswi dalam rentan waktu sebelum pengambilan data.

Berdasarkan uji coba angket yang telah disusun terdiri atas 49 butir pertanyaan. Angket diujikan kepada mahasiswa perempuan angkatan 2010 pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 yang berjumlah 8 responden, dan diperoleh hasil untuk kesahihan dan keterandalan butir sebagai berikut:

a) Validitas atau Kesahihan

Instrumen dinyatakan valid atau sah apabila r hitung yang diperoleh dalam perhitungan hasilnya sama dengan atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% ($r = 0,05$). Dari hasil uji coba 49 butir pertanyaan angket, 9 butir pertanyaan dinyatakan gugur, yaitu butir nomor 1, 16, 21, 28, 29, 33, 37, 41, 48 seperti dicantumkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Validitas

Variabel	Faktor	Jumlah Semula	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Minat Mahasiswa	1. Perhatian	19	1, 16, 48	3	16
	2. Perasaan Senang	11	28, 41	2	9
	3. Aktivitas	7	21	1	6
	4. Lingkungan	12	29, 33, 41	3	9
Total		49	9	9	40

Dari hasil uji validitas ternyata terdapat beberapa butir yang gugur, karena terbukti dari keseluruhan butir soal berjumlah 49 butir soal angket minat mahasiswa Ikora terhadap bidang keahlian yang ditekuni di Prodi Ilmu Keolahragaan, 9 butir pertanyaan dinyatakan gugur dan 40 butir pertanyaan lainnya sah.

b) Reliabilitas atau Keterandalan

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan terhadap butir pertanyaan angket yang dinyatakan valid atau sah saja, bukan keseluruhan butir yang belum diuji coba kesahihannya (Sutrisno Hadi, 1991: 43).

Berdasarkan hasil analisis dengan program statistik SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Rtt	Kesimpulan
Minat mahasiswa terhadap konsentrasi keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan	0,967	Andal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan koefisien minat mahasiswa terhadap konsentrasi keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan sebesar 0,967. Oleh karena rtt atau tingkat reliabilitas yang lebih besar dari r tabel < 0,622 sehingga dinyatakan reliabel. Setelah dilakukan uji coba diperoleh butir-butir sah ini dapat untuk pengambilan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu: (1) menjumlahkan skor jawaban responden, (2) membuat persentase, (3) mengkategorikan hasil persentase. Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma (Anas Sudijono, 2008 : 175) yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rumus Kategori

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$> M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$< M - 1,5 SD$ ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Dalam menyusun pengelompokkan skor jawaban responden didasarkan atas persentase skor jawaban responden. Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (1995: 40) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta gedung B 26 lantai satu. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013. Subjek penelitian adalah mahasiswa laki-laki Ikora angkatan 2010 yang berjumlah 39 orang.

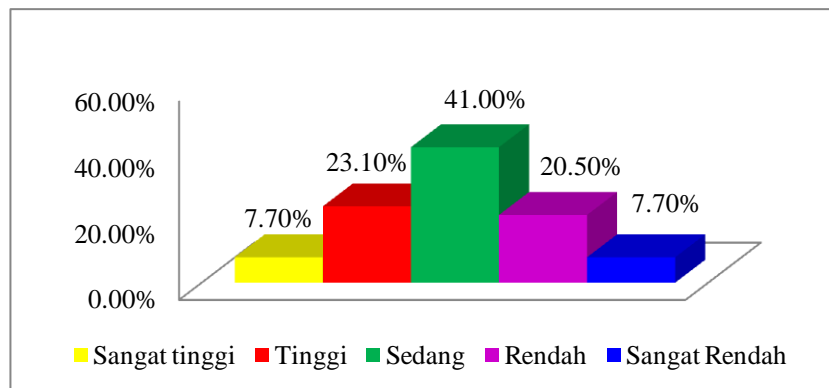
B. Hasil Penelitian

Minat terhadap konsentrasi keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 40. Hasil penelitian minat terhadap konsentrasi keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 37; rerata = 23,79; median = 23; modus = 23 dan *standard deviasi* = 5,84. Deskripsi hasil penelitian minat terhadap konsentrasi keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Minat Mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 32,55$	Sangat Tinggi	3	7.7
$26,71 \leq X < 32,55$	Tinggi	9	23.1
$20,87 \leq X < 26,71$	Sedang	16	41.0
$15,03 \leq X < 20,87$	Rendah	8	20.5
$< 15,03$	Sangat Rendah	3	7.7
Jumlah		39	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Hasil Minat terhadap Konsentrasi Keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 diketahui Minat Mahasiswa terhadap Konsentrasi Keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41,00 %, pada kategori tinggi sebesar 23,10 %, pada kategori rendah sebesar 20,50 %, pada kategori sangat rendah sebesar 7,70 % dan kategori sangat tinggi sebesar 7,70 %. Berdasarkan masing-masing faktor dideskripsikan sebagai berikut:

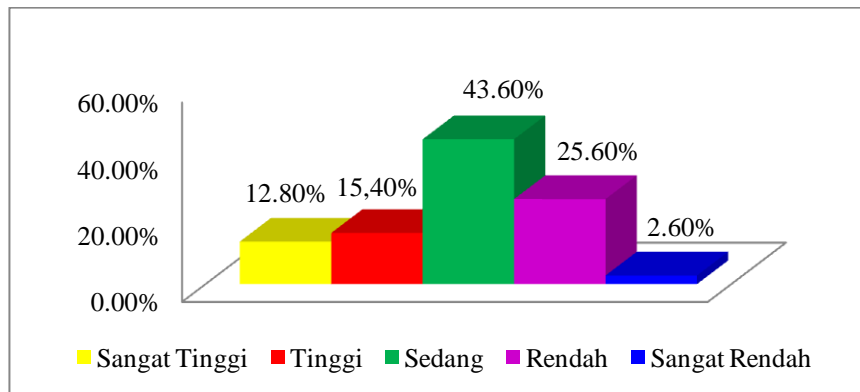
1. Faktor Perhatian

Faktor perhatian diukur dengan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 16. Hasil penelitian faktor perhatian diperoleh skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 16; rerata = 9,31; median = 9; modus = 9 dan *standard deviasi* = 3,06. Deskripsi hasil penelitian faktor perhatian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Perhatian

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 13,90$	Sangat Tinggi	5	12.8
$10,63 \leq X < 13,90$	Tinggi	6	15.4
$7,57 \leq X < 10,63$	Sedang	17	43.6
$4,51 \leq X < 7,57$	Rendah	10	25.6
$< 4,51$	Sangat Rendah	1	2.6
Jumlah		39	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Perhatian

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 diketahui motivasi berdasarkan faktor perhatian sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43,60 %, pada kategori rendah sebesar 25,60 %, pada kategori tinggi sebesar 15,40 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 12,80 % dan kategori sangat rendah sebesar 2,60 %.

2. Faktor Perasaan Senang

Faktor perasaan senang diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 9.

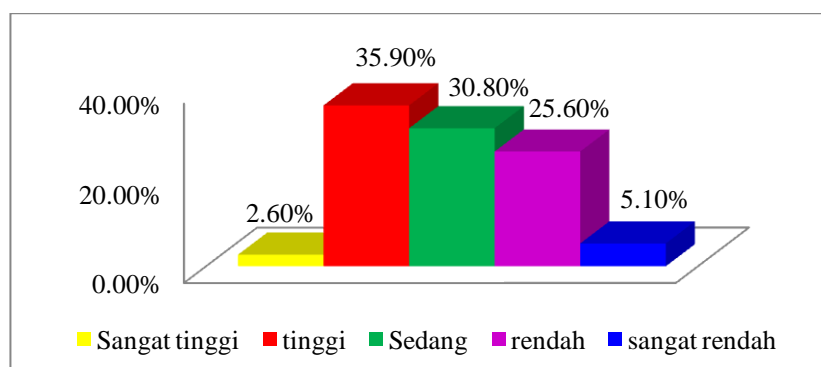
Hasil penelitian faktor perasaan senang diperoleh skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 9; rerata = 5,61; median = 5; modus = 4 dan *standard deviasi* = 1,78. Deskripsi hasil penelitian faktor perasaan senang dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Perasaan Senang

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 8,28$	Sangat Tinggi	1	2.6
$6,50 \leq X < 8,28$	Tinggi	14	35.9
$4,72 \leq X < 6,50$	sedang	12	30.8
$2,94 \leq X < 4,72$	Rendah	10	25.6
$< 2,94$	Sangat Rendah	2	5.1
Jumlah		39	100

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5 diketahui motivasi berdasarkan faktor perasaan senang sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 35,90 %, pada kategori sedang sebesar 30,80 %, pada kategori rendah sebesar 25,60 %, pada kategori sangat rendah sebesar 5,10 % dan kategori sangat tinggi sebesar 2,60 %.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Perasaan Senang

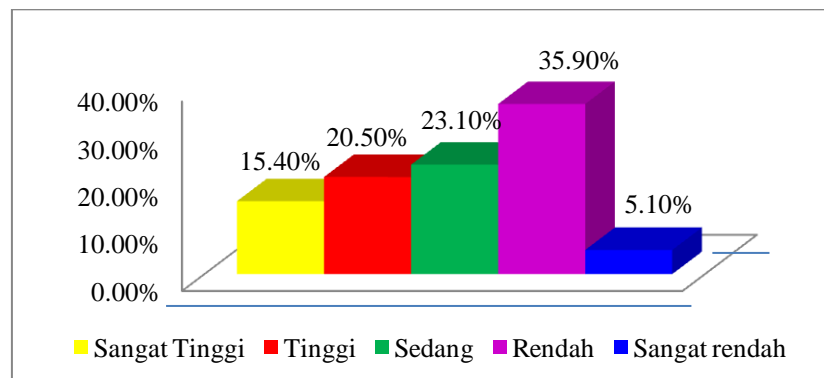
3. Faktor Aktivitas

Faktor aktivitas diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir dengan rentang skor ideal 0 – 6. Hasil penelitian faktor aktivitas diperoleh skor minimum sebesar = 1, skor maksimum = 6, rerata = 3,79; median = 4; modus = 4 dan *standard deviasi* = 1,45. Deskripsi hasil penelitian faktor aktivitas dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Aktivitas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 5,96$	Sangat Tinggi	6	15.4
$4,51 \leq X < 5,96$	Tinggi	8	20.5
$3,06 \leq X < 4,51$	Sedang	9	23.1
$1,61 \leq X < 3,06$	Rendah	14	35.9
$< 1,61$	Sangat Rendah	2	5.1
Jumlah		39	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6 diketahui motivasi berdasarkan faktor aktivitas sebagian besar pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35,90 %, pada kategori sedang sebesar 23,10 %, pada kategori tinggi sebesar 20,50

%, pada kategori sangat tinggi sebesar 15,40 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,10 %.

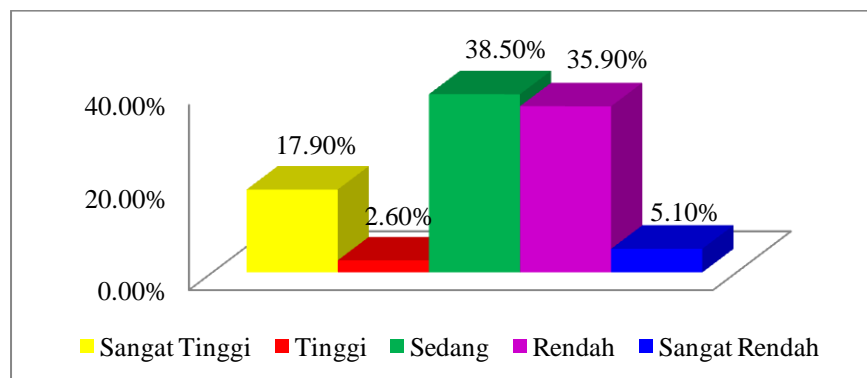
4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 9. Hasil penelitian faktor lingkungan diperoleh skor minimum sebesar = 1; skor maksimum = 9; rerata = 5,07; median = 5; modus = 5 dan *standard deviasi* = 1,93. Deskripsi hasil penelitian faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 7,96$	Sangat Tinggi	7	17.9
$6,03 \leq X < 7,96$	Tinggi	1	2.6
$4,11 \leq X < 6,03$	Sedang	15	38.5
$2,17 \leq X < 4,11$	Rendah	14	35.9
$< 2,1$	Sangat Rendah	2	5.1
Jumlah		39	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 diketahui motivasi berdasarkan faktor lingkungan sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38,50 %, pada kategori rendah sebesar 35,90 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 17,90 %, pada kategori sangat rendah sebesar 5,10 % dan kategori tinggi sebesar 2,60 %.

C. Pembahasan

Minat sebagai daya gerak yang mendorong timbulnya rasa tertarik pada suatu objek atau kegiatan yang menyebabkan timbulnya keinginan seseorang untuk berpartisipasi dan melakukan suatu kegiatan (Djaali, 2007: 121). Minat terhadap sesuatu dapat terjadi pada siapa saja, salah satunya Minat Mahasiswa Ikora terhadap Konsentrasi Keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian minat mahasiswa Ikora dalam memilih konsentrasi keahlian sebagian besar pada kategori sedang dengan pencapaian persentase sebesar 41,0 %, artinya saat mahasiswa Ikora memilih konsentrasi keahlian, minat mahasiswa untuk menentukan pilihan dalam kategori sedang, dengan kategori sedang ini diartikan mahasiswa masih belum merasa yakin atau bimbang dalam memilih konsentrasi keahlian. Minat mahasiswa dalam memilih konsentrasi keahlian dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor berasal dari faktor perhatian, perasaan senang, aktivitas, dan lingkungan.

1. Faktor Perhatian

Analisis pada faktor perhatian sebagian besar menunjukkan pencapaian persentase sebesar 43,60 % pada kategori sedang. Faktor perhatian yang

mendorong minat mahasiswa untuk menentukan pilihan pada konsentrasi keahlian yang ada merupakan faktor terbesar bila dibandingkan dengan faktor yang lain. Minat mahasiswa dari faktor perhatian berasal dari kejelasan informasi tentang bidang keahlian yang ada di Prodi Ikora. Harapan dan ketertarikan terhadap informasi yang berhubungan dengan konsentrasi keahlian sesuai dengan kurikulum dan fasilitas yang ada di kampus.

Minat pada faktor perhatian tersebut juga disebabkan karena adanya harapan yang timbul pada mahasiswa, yaitu dapat memperoleh keterampilan yang mendukung masa depan. Fasilitas kampus yang mendukung proses pembelajaran pada tiap konsentrasi keahlian juga memberikan pengaruh pada minat mahasiswa untuk menentukan pilihan. Selain itu, kejelasan kurikulum pada tiap-tiap konsentrasi keahlian juga menjadi pertimbangan mahasiswa untuk menentukan pilihan.

2. Faktor Perasaan Senang

Analisis pada faktor perasaan senang sebagian besar menunjukkan perolehan persentase sebesar 35,90 % pada kategori tinggi. Faktor perasaan senang berhubungan dengan perasaan yang timbul dalam diri pribadi dan motivasi orang lain. Hasil tersebut dikarenakan beberapa mahasiswa mempunyai bakat dan minat terhadap konsentrasi keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan. Dengan bakat yang dimiliki, mahasiswa mampu menguasai konsentrasi bidang yang ditekuni. Dengan penguasaan tersebut, timbul rasa tertarik dan senang terhadap konsentrasi, sehingga bakat yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan prestasi lebih baik lagi.

3. Faktor Aktivitas

Analisis pada faktor aktivitas sebagian besar menunjukkan perolehan persentase sebesar 35,90 % pada kategori rendah. Faktor aktivitas berhubungan dengan minat mahasiswa berdasarkan waktu yang dialokasikan selama pembelajaran dan aktivitas di luar perkuliahan yang berhubungan dengan bidang keahlian tersebut. Selama ini masih ada beberapa mahasiswa masih belum mengembangkan konsentrasi keahlian di luar jam perkuliahan, justru di luar jam perkuliahan beberapa mahasiswa sibuk bekerja mengembangkan keahlian yang lain. Hal tersebut dikarenakan masih kurang aktifnya mahasiswa dalam mencari informasi terhadap peluang pekerjaan di luar kampus untuk mengembangkan konsentrasi keahlian yang ditekuni.

4. Faktor Lingkungan

Analisis pada faktor lingkungan sebagian besar menunjukkan perolehan persentase sebesar 38,50 % pada kategori sedang. Faktor lingkungan berhubungan dengan motivasi yang berasal dari keluarga dan masyarakat sekitar. Minat tersebut tidak hanya didukung dari kondisi lingkungan kampus tetapi juga kondisi lingkungan di masyarakat. Di lingkungan masyarakat tempat tinggal sebagian besar belum terdapat sarana dan prasarana yang luas untuk mendukung konsentrasi keahlian yang mahasiswa Ikora pilih. Sarana dan prasarana tersebut terdiri dari alat-alat dan lapangan pekerjaan untuk kedepannya, sehingga beberapa mahasiswa memilih bekerja tidak sesuai bidangnya. Selain itu konsentrasi keahlian bidang Ikora masih belum banyak dikenal masyarakat luas, sehingga dukungan dari masyarakat untuk ikut

mengembangkan bidang keahlian masih belum luas. Kondisi tersebut perlu ditindaklanjuti dengan sosialisasi kepada masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi mahasiswa Ikora. Dengan demikian mahasiswa Ikora akan lebih yakin dalam memilih konsentrasi keahlian yang akan pilih.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan diketahui Minat Mahasiswa terhadap Konsentrasi Keahlian di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41,00 %, pada kategori tinggi sebesar 23,10 %, pada kategori rendah sebesar 20,50 %, pada kategori sangat rendah sebesar 7,70 % dan kategori sangat tinggi sebesar 7,70 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Ikora terhadap konsentrasi keahlian dalam kategori sedang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Informasi yang jelas mengenai minat dan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa yang akan memilih salah satu bidang keahlian, sehingga dapat memilih bidang keahlian yang sesuai dengan minat masing-masing.
2. Bagi para pembimbing bidang keahlian yang bersangkutan agar memberikan pengetahuan yang jelas tentang bidang keahlian yang akan dipilih mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pihak Prodi Ikora perlu mensosialisasikan tentang bidang keahlian yang ada di Prodi Ikora ke masyarakat luas.

2. Bagi mahasiswa yang akan memilih bidang keahlian tertentu hendaknya mencari informasi yang jelas dan disesuaikan dengan kemampuan atau skillnya.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. (1988). *Dasar-Dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT. Prima Karya.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djoko Pekik (2004). “kebugaran jasmani” [http://kumpulan tugas yulin.blogspot.com/2013/01.html](http://kumpulan_tugas_yulin.blogspot.com/2013/01.html).
- H. Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Arus Media.
- Hurlock, E. (1995). “resume minat konsep indikator pengukuran”<http://arihdyacaesar.wordpress.com/2010/01/13>.
- Liza Mawardi. (2009). “psikologi” [http://minat belajar/ liza mawardi.blogspot.com/2009/03.html](http://minat_belajar/lizamawardi.blogspot.com/2009/03.html).
- Luki Apriyanto. (2006). “Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan terhadap Pelatihan Instruktur Fitness Di Klinik Kebugaran .” *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- M. Ngalm Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muh. Ekwan DWP (2005). “Minat Kelas I Dan II SMA N 9 Yogyakarta Dalam Memilih Ekstrakurikuler Bulutangkis.” *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Parkhouse, Bonie L. (2001). *Management Of Sport: Its Foundation and application/ Edisi Ke-3*. Philadelphia, Pennsylvania.
- Park Janet. (1998). “Manajemen olahraga” [http://ilmu keolahragaan.blogspot.com/2011/01.html](http://ilmu_keolahragaan.blogspot.com/2011/01.html).
- Slameto. (1995). “Unsur-unsur minat belajar” <http://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/html>.
- Slameto. (2003). <http://4f1l.files.wordpress.com/2011/05/1677.pdf>
- Sigit Dwi Widiyanto. (2006). “Tingkat Kebugaran Jasmani Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Tennis Lapangan UNY.” *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Siti Rahayu. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susan J. Garrison. (2001). *Dasar-Dasar Terapi dan Rehabilitasi Fisik*. Jakarta: Hipokrates.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir, Angket, dan Skala Linkert*. Yogyakarta : Offset.
- Tim Kurikulum. (2009) “*Kurikulum 2009 Fakultas Ilmu Keolahragaan.*” Yogyakarta: FIK UNY.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Witherington, H.C. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-5. (M. Buchori. Terjemahan). Jakarta: Aksara Baru.
- Winarti. (2008). “*Minat Siswa Kelas VIII SMP Swasta Se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dalam Pembelajaran Senam.*” ***Skripsi***. Yogyakarta: FIK UNY
- Yudik Prasetyo, dkk. (2012). “*Keterkaitan Konsentrasi Keahlian Terhadap Peluang Kerja Mahasiswa Prodi Ikora.*” ***Laporan Hasil Penelitian***. Yogyakarta: FIK UNY.
- Zakiah Daradjat, dkk. (1993). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*: Jakarta: Bumi Aksara.
- http://blog_pintar_olahraga_pendidikan.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendidikan-jasmani-adaptif.html.
- <http://sejarah-singkat/fik.uny.ac.id.html>.
- http://info_jurusan_pendidikan_kesehatandan_rekreasi_pkr_prodi_ikora_fik_uny_fik.uny.ac.id/informasi/.html.
- http://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html.
- <http://unsilster.com/2011/06/rehabilitasi-terapi-okupasi-ortopedi.html>.